

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil analisis data pada fase dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat subjek memiliki hambatan dalam menyimak yang lebih disebabkan oleh tidak berfungsinya indera pendengarannya. Data baseline menunjukkan bahwa kegiatan membacakan cerita untuk balita tanpa menggunakan komunikasi total yang disampaikan oleh ibu dari subjek tidak dapat disimak dengan baik oleh semua subjek yang ditunjukkan dengan rendahnya perolehan skor subjek dalam fase ini.

Pada fase selanjutnya, intervensi, setelah ibu keempat subjek menggunakan komunikasi total dalam menuturkan cerita, keterampilan subjek meningkat yang bisa dilihat dari perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi. Perbedaannya setelah diberikannya intervensi adalah meningkatnya perhatian dan pemahaman subjek terhadap materi cerita yang disampaikan kepada mereka yang ditunjukkan dengan perolehan skor yang lebih baik dibandingkan fase sebelumnya. Subjek SMR mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan fase sebelumnya (baseline) dengan rata-rata 5,00 dan setelah intervensi rata-rata skornya meningkat menjadi 8,77. Peningkatan juga terjadi pada subjek AA selama intervensi dengan rata-rata skor baseline 2,71 meningkat menjadi 4,11. Hal yang sama juga terjadi pada keterampilan menyimak subjek SS yang juga meningkat, dimana dalam fase baseline ia hanya memperoleh rata-rata skor 2,14 dan pada fase selanjutnya meningkat menjadi 4,44. Keterampilan menyimak subjek ONR yang dalam fase baseline hanya memperoleh skor rata-rata sebesar 2,28 dan dalam fase intervensi naik menjadi 4,22. Dengan demikian disimpulkan bahwa *storytelling* dengan komunikasi total memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada keempat subjek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan komunikasi total dalam *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa tunarungu, maka disarankan:

1. Orang tua menyediakan waktu untuk *storytelling* dengan menggunakan buku dan menyampaikannya kepada anak dengan mempertimbangkan minat anak. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah kedekatan dengan anak serta membiasakan anak familiar dengan bahan bacaan di rumah, terutama bacaan yang digemarinya. Dan akan lebih baik lagi jika orang tua bisa menyediakan alat bantu dengar, bahkan jika memungkinkan dengan melakukan implan koklea agar anak dapat menerima informasi auditoris.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini diantaranya penerapan *storytelling* pada subjek yang memiliki orang tua juga tunarungu serta pada anak tunarungu dan sebaiknya juga dengan mengukur pengaruh *storytelling* pada beberapa target behavior seperti kesadaran fonetis, kemampuan membaca, bicara dan menulis.